



Digitalisasi Ekonomi Lokal sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Desa Kepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo

Digitalization of Local Economy as an Effort to Improve Economic Growth in Kepuh Village, Nguter Sub-district, Sukoharjo Regency

Altiroy Raden Maruli Pardede^{1*}, Andreas Domenico Situmorang², Arga Octo Hasian Simbolon³, Ashyah Azzahra⁴, Camisha Deviana Ghaisani⁵, Danis Elina Tantri⁶, Ihdaifi Choiri Amri⁷, Maria Desy Gunari⁸, Muammar Haidar Hakim⁹, Salma Anisa¹⁰, Ernawati Sri Sunarsih¹¹

¹⁻¹¹Universitas Sebelas Maret

*Email Koresponden: andreastumorang13@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 28-08-2024

Revised : 01-09-2024

Accepted : 04-09-2024

Published : 07-09-2024

Abstract

In the digital era, technological innovation has influenced various sectors, including finance. One such innovation is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), developed by Bank Indonesia to facilitate electronic payment transactions. This paper explores the QRIS socialization activities in Kepuh Village, conducted by KKN UNS Group 224. The purpose of this socialization was to increase the understanding of the local community, especially MSMEs, the Mosque Youth Association, and village youth, regarding the benefits and use of QRIS. This socialization activity used a qualitative approach through direct observation in the field. The results of the socialization showed an increase in participants' understanding of this digital payment system, with active participation from participants and support from government employees and Bank BRI. QRIS has been proven to be able to accelerate and facilitate financial transactions in villages, while encouraging financial inclusion in areas that were previously underserved by the conventional banking system. In conclusion, the implementation of QRIS in villages, including Kepuh Village, can increase local economic efficiency and support the growth of small and medium enterprises.

Keywords : Digital Transactions, Electronic Payment, Qris

Abstrak

Di era digital, inovasi teknologi telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk keuangan. Salah satu inovasi tersebut adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran elektronik. Tulisan ini mengeksplorasi kegiatan sosialisasi QRIS di Desa Kepuh, yang dilakukan oleh KKN UNS Kelompok 224. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal, khususnya UMKM, Ikatan Remaja Masjid, dan pemuda-pemudi desa, mengenai manfaat dan penggunaan QRIS. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung di lapangan. Hasil dari sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai sistem pembayaran digital ini, dengan partisipasi aktif dari para



peserta serta dukungan dari pegawai pemerintahan dan Bank BRI. QRIS terbukti mampu mempercepat dan mempermudah transaksi keuangan di desa, sekaligus mendorong inklusi keuangan di daerah yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Kesimpulannya, implementasi QRIS di desa-desa, termasuk Desa Kepuh, dapat meningkatkan efisiensi ekonomi lokal dan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Kata Kunci : Pembayaran Elektronik, Qris, Transaksi Digital

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, inovasi teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor keuangan. Salah satu terobosan terbaru dalam sistem pembayaran adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar QR code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi pembayaran secara elektronik di seluruh Indonesia.

Implementasi QRIS tidak hanya terbatas pada kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke daerah-daerah terpencil, termasuk desa-desa (Ningsih et al., 2021). Pentingnya QRIS bagi masyarakat desa tidak bisa dianggap remeh. Dengan QRIS, transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Ini adalah langkah signifikan dalam mendorong inklusi keuangan di daerah yang selama ini mungkin kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. QRIS memungkinkan penduduk desa untuk melakukan transaksi tanpa harus bergantung pada uang tunai, mengurangi resiko kehilangan atau pencurian, serta mempercepat proses transaksi.

Proses pembuatan dan implementasi QRIS di desa melibatkan beberapa langkah penting yang perlu dipahami oleh pelaku usaha lokal dan masyarakat. Pertama-tama, desa perlu menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan atau penyedia layanan pembayaran digital yang dapat menyediakan perangkat dan aplikasi QRIS. Selanjutnya, sosialisasi kepada masyarakat desa sangat penting untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan QRIS dan manfaatnya. Pelatihan dan bimbingan untuk pengusaha lokal dalam mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem pembayaran mereka juga merupakan bagian dari proses ini (Sihaloho et al., 2020). Dengan pemahaman dan penerapan QRIS yang efektif, desa-desa tidak hanya dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempercepat transaksi keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi lokal dan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah di komunitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana QRIS berfungsi dan bagaimana proses implementasinya dilakukan di tingkat desa untuk mencapai hasil yang optimal.

Masyarakat dan pelaku usaha di Desa Kepuh perlu mendapatkan pelatihan tentang cara menggunakan QRIS (Kurniawati et al., 2021). Ini termasuk cara memindai kode QR, cara menerima pembayaran, dan bagaimana mengelola transaksi menggunakan aplikasi pembayaran. Desa Kepuh perlu memastikan bahwa ada infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat pemindai QR yang dapat diandalkan. Usaha lokal, seperti toko dan warung di Desa Kepuh, harus menerapkan sistem QRIS untuk menerima pembayaran. Ini bisa melibatkan



pemasangan kode QR di tempat usaha mereka dan pengaturan akun dengan penyedia layanan pembayaran.

Selain itu, pelatihan bagi pemilik usaha dan staf mengenai cara memindai dan menerima pembayaran menggunakan QRIS sangat penting. Mereka perlu memahami proses mulai dari bagaimana mengunduh aplikasi yang sesuai, cara memasukkan data, hingga menangani transaksi dan mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul. Pelatihan ini juga harus mencakup informasi tentang bagaimana memantau dan mengelola laporan transaksi untuk memastikan bahwa semua pembayaran tercatat dengan baik dan akurat. Dengan adanya pelatihan yang memadai, diharapkan para pelaku usaha lokal dapat memanfaatkan sistem QRIS secara efektif, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran (Permadi & Wilandari, 2021).

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya QRIS dan proses pembuatan di Desa Kepuh bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, pelaku usaha, serta organisasi lokal tentang manfaat dan implementasi sistem pembayaran digital QRIS. Kegiatan ini ditujukan untuk UMKM, Ikatan Remaja Masjid, dan Pemuda-Pemudi Desa Kepuh, dengan harapan mereka dapat mengadopsi dan memanfaatkan QRIS untuk mempercepat dan mempermudah transaksi keuangan di desa. Diharapkan, melalui pemaparan materi dan pelatihan praktis yang diberikan, peserta dapat memahami cara menggunakan QRIS, membangun infrastruktur teknologi yang memadai, dan secara aktif berpartisipasi dalam menerapkan sistem pembayaran ini untuk mendorong kemajuan ekonomi desa dan inklusi keuangan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan dilakukan dimana peneliti terjun langsung untuk mencari data secara realistis di lapangan atau di tempat penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Sugiyono, 2008). Maksudnya adalah penelitian yang melihat fenomena di Desa Kepuh dengan menganalisisnya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan nalar dan logika berpikir yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang diselenggarakan oleh KKN UNS Kelompok 224 mengangkat tema Sosialisasi Desa Kepuh Go Digital : QRIS Jadi Kunci Pintu Kemajuan Ekonomi Lokal pada tanggal 13 Agustus 2024. Acara sosialisasi ini menarik banyak peserta, termasuk pelaku UMKM, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), dan Pemuda-Pemudi Desa Kepuh. Sosialisasi ini memperkenalkan sistem pembayaran digital QRIS dan membahas pentingnya pemanfaatan QRIS dalam transaksi keuangan di desa.



Dalam sesi sosialisasi ini, narasumber mempresentasikan pengertian QRIS, jenis-jenis QRIS, contoh implementasi QRIS, kelebihan dan kekurangan QRIS, syarat-syarat pembuatan QRIS, dan proses pembuatan QRIS melalui website. QRIS dapat di implementasikan dalam kehidupan masyarakat seperti contohnya dalam kegiatan *jimpitan*, infaq atau sodaqoh di masjid, ataupun dalam segi pembayaran di warung-warung yang dapat beralih metode pembayarannya menggunakan QRIS. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan sangat lancar yang dapat dilihat dalam sisi keaktifan para peserta yang hadir, tidak hanya bertanya namun juga memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta lain. Kegiatan ini juga mendapatkan bimbingan dari pegawai pemerintahan serta pegawai Bank BRI dalam pengawasan pemberian informasi yang salah dalam pemaparan materi oleh narasumber serta memberikan informasi tentang QRIS namun dalam pandangan Bank BRI.

KESIMPULAN

Dengan QRIS, transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Ini adalah langkah signifikan dalam mendorong inklusi keuangan di daerah yang selama ini mungkin kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Sosialisasi kepada masyarakat desa sangat penting untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan QRIS dan manfaatnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana QRIS berfungsi dan bagaimana proses implementasinya dilakukan di tingkat desa untuk mencapai hasil yang optimal. Masyarakat dan pelaku usaha di Desa Kepuh perlu mendapatkan pelatihan tentang cara menggunakan QRIS. Kegiatan ini ditujukan untuk UMKM, Ikatan Remaja Masjid, dan Pemuda-Pemudi Desa Kepuh, dengan harapan mereka dapat mengadopsi dan memanfaatkan QRIS untuk mempercepat dan mempermudah transaksi keuangan di desa. Kegiatan ini juga mendapatkan bimbingan dari pegawai pemerintahan serta pegawai Bank BRI dalam pengawasan pemberian informasi dalam pemaparan materi oleh narasumber serta memberikan informasi tentang QRIS namun dalam pandangan Bank BRI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak universitas yang telah memfasilitasi kegiatan KKN sehingga kami dapat melakukan pengabdian dengan lancar. Terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang telah membimbing. Terima kasih kepada warga desa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.



- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment. *Journal of Enterprise and Development*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.20414/jed.v3i01.3285>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.